

**KONTRIBUSI METODE AL-MIFTAH LIL ULUM TERHADAP HASIL
BELAJAR KITAB KUNING (FIQH: MATAN TAQRIB) DI PONDOK
PESANTREN MUS V SUKU CANDUANG**

Syahratul Asra¹, Iswantir M², Albaihaqi Anas³, Charles⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: syahratulasra745@gmail.com, iswantir@uinbukittinggi.ac.id,
albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id, charles@uinbukittinggi.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Dikirim : 15 Juli 2025 Revisi : 11 September 2025 Diterima : 30 Oktober 2025</p>	<p><i>Penelitian ini membahas kontribusi Metode Al-Miftah terhadap hasil belajar kitab kuning Fiqh: Matan Taqrib di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang. Metode Al-Miftah Lil Ulum merupakan metode pembelajaran berbasis kaidah dasar nahwu dan sharaf yang dirancang oleh Batartama (Badan Madrasah Tarbiyah Islamiyah) sebagai lembaga kurikulum di Pondok Pesantren Sidogiri. Metode ini dikenal efektif dalam mempercepat kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, termasuk kitab Fiqh: Matan Taqrib yang menjadi dasar dalam kajian fiqh. Namun, penerapannya di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang belum pernah dievaluasi secara mendalam terkait kontribusinya terhadap hasil belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan Metode Al-Miftah terhadap hasil belajar santri. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan berbagai uji statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dan signifikan antara penggunaan Metode Al-Miftah dengan hasil belajar kitab Fiqh: Matan Taqrib, dengan nilai korelasi sebesar 0,515 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa semakin optimal penerapan Metode Al-Miftah, maka semakin tinggi pula hasil belajar santri.</i></p> <p>Kata Kunci: Metode Al-Miftah Lil Ulum, Hasil Belajar, Kitab Kuning (Fiqh: Matan Taqrib)</p>

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam klasik yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui sistem pendidikan yang khas, pesantren menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, serta moralitas yang tinggi. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi pusat pengkajian ilmu-ilmu keislaman melalui pembelajaran kitab kuning sebagai rujukan utama dalam pengajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan respons terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan pesantren memiliki orientasi utama pada pendalaman ilmu-ilmu agama, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah (9): 122:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan tafaquh fi al-din (pendalaman ilmu agama) sebagai bagian dari tanggung jawab keilmuan umat Islam, yang juga menjadi landasan filosofis bagi keberadaan pesantren.

Kurikulum pendidikan di pondok pesantren secara umum berlandaskan pada kajian kitab kuning atau kitab klasik yang mencakup berbagai bidang keilmuan seperti Tauhid, Tasawuf, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Qawaid, dan Balaghah. Dalam proses pembelajaran kitab kuning, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara atau strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ketepatan metode sangat bergantung pada kesesuaian antara tujuan pendidikan, materi pembelajaran, kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, serta fasilitas dan waktu yang tersedia.

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu merancang metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi para santri. Salah satu metode yang saat ini banyak dikenal dan diaplikasikan di berbagai pesantren adalah Metode Al-Miftah Lil Ulum. Metode ini merupakan pendekatan cepat dalam membaca kitab kuning dengan menekankan pada tata bahasa (nahwu-sharaf) yang dikemas melalui lantunan sya'ir atau nyanyian. Melalui cara tersebut, santri diajak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, misalnya dengan membaca kajian kitab menggunakan irama sholawat atau lagu keagamaan. Metode Al-Miftah Lil Ulum dirintis oleh Ahmad Qusyairi Ismail dan dikembangkan oleh Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasah Pondok Pesantren Sidogiri.

Metode pembelajaran yang menarik dan simpatik memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan mampu

meningkatkan pemahaman santri serta menghasilkan capaian belajar yang optimal. Tingkat hasil belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan minat mereka terhadap pembelajaran; santri yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan pemahaman dan prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah membangkitkan dan meningkatkan minat belajar santri, antara lain dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan praktis dan hal-hal yang disenangi oleh santri.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, baik lisan maupun tulisan. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya melalui penggunaan metode yang tepat seperti Metode Al-Miftah Lil Ulum. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 16 Februari 2024 di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang, diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning telah menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum. Namun, hingga saat ini belum terdapat evaluasi mendalam terkait efektivitas penerapan metode tersebut serta hubungannya dengan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran kitab Fiqh. Oleh karena itu, belum dapat diketahui sejauh mana kontribusi metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap hasil belajar santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana kontribusi metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap hasil belajar santri, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning Fiqh: Matan Taqrib di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul: “Kontribusi Metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning (Fiqh: Matan Taqrib) di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang.”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2009), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang diambil secara acak (random sampling). Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu kajian penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami arah dan tingkat hubungan antarvariabel, serta memperkenalkan sudut pandang baru dalam menganalisis keterkaitan yang terjadi. Penelitian korelasional juga memungkinkan dilakukannya pengukuran serta peramalan terhadap hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 50 orang, yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) observasi awal untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian, (2) penyebaran angket

penelitian sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data kuantitatif, dan (3) dokumentasi sebagai pelengkap data pendukung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis, dan uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel yang diteliti. Seluruh proses analisis data dibantu dengan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) guna memperoleh hasil yang akurat dan objektif.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Hasil penelitian ini menyajikan deskripsi data yang mencakup dua variabel utama, yaitu variabel penggunaan metode Al-Miftah (X) dan variabel hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib (Y). Deskripsi data mencakup ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, varians, simpangan baku, serta skor maksimum dan minimum. Selain itu, disajikan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sebaran data dari masing-masing variabel penelitian. Data ini diperoleh melalui hasil angket yang telah disebarakan kepada santri Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang serta hasil dokumentasi yang mendukung proses analisis.

Variabel penggunaan metode Al-Miftah (X) menggambarkan sejauh mana guru menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran Kitab Fiqh: Matan Taqrib. Proses pembelajaran di pondok ini diawali dengan penyusunan perangkat ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di awal semester, yang disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta visi dan misi Pondok Pesantren. Perangkat ajar tersebut terlebih dahulu didiskusikan dalam rapat guru agar mendapat masukan dari pihak lain dan pimpinan pondok. Setelah itu, guru menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning secara maksimal dengan memperhatikan karakteristik santri dan tujuan pendidikan pondok pesantren.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan metode Al-Miftah diperoleh nilai mean = 80,77, median = 80, modus = 80, simpangan baku = 6,033, varians = 36,392, skor maksimum = 90, dan skor minimum = 68. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 16,67% responden berada pada kategori sangat tinggi, 23,33% tinggi, 33,33% sedang, 16,67% rendah, dan 10% sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penggunaan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Nilai rata-rata yang berada pada interval 78–82 menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan metode ini secara konsisten namun masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas penerapan di kelas.

Selanjutnya, variabel hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib (Y) menggambarkan tingkat pencapaian santri dalam memahami materi yang diajarkan melalui metode Al-Miftah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh mean = 86,93, median = 87, modus = 87, simpangan baku = 3,75, varians = 14,064, skor maksimum = 94, dan skor

minimum = 79. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 16,67% santri memiliki hasil belajar sangat tinggi, 40% tinggi, 26,67% sedang, dan 16,67% rendah. Tidak ada santri yang termasuk kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib berada pada kategori tinggi, yang berarti sebagian besar santri mampu memahami isi kitab dengan baik melalui penerapan metode Al-Miftah.

Perbandingan antara kedua variabel menunjukkan bahwa baik penerapan metode Al-Miftah maupun hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib sama-sama memiliki distribusi yang relatif normal dengan penyebaran data yang cukup seimbang antara kategori tinggi dan sedang. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan yang signifikan antara kedua variabel, yang kemudian diuji lebih lanjut melalui serangkaian uji statistik inferensial untuk membuktikan tingkat korelasi dan pengaruhnya.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasional, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi dan regresi.

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059, yang juga lebih besar dari 0,05. Artinya, data kedua variabel berasal dari populasi yang homogen, sehingga tidak terdapat perbedaan varians yang mencolok antara kelompok data. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hasil korelasi yang diperoleh tidak bias akibat perbedaan karakteristik data antar kelompok. Selain itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,584, yang berarti hubungan antara variabel penggunaan metode Al-Miftah dan hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib bersifat linear. Hal ini menjadi dasar bahwa analisis regresi dan korelasi dapat dilakukan secara valid.

Uji Hipotesis dan Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T (parsial) untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode Al-Miftah (X) dengan hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib (Y) pada santri Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang.

Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,182, yang berarti kontribusi variabel penggunaan metode Al-Miftah terhadap hasil belajar Kitab Fiqh sebesar 18,2%, sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan pesantren, kemampuan dasar santri, serta peran guru dalam membimbing. Sementara itu, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0,515, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang (0,400–0,599). Hal ini berarti semakin baik penerapan metode Al-Miftah oleh guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh santri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Al-Miftah memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Kitab Fiqh: Matan Taqrib. Hubungan ini bersifat **positif** karena peningkatan dalam penerapan metode Al-Miftah diikuti oleh peningkatan hasil belajar santri. Temuan ini mendukung teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya metode pengajaran kontekstual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat konseptual maupun tekstual.

Metode Al-Miftah dikenal sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (turats) dengan sistematis dan bertahap. Penerapan metode ini memungkinkan santri untuk lebih mudah memahami struktur bahasa Arab klasik dan konteks hukum Islam yang terkandung dalam kitab. Dalam konteks pembelajaran di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang, penerapan metode Al-Miftah tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemandirian belajar santri dalam mengkaji kitab fiqh.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan metode Al-Miftah dengan baik, meskipun sebagian masih berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor variasi kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik. Sebagian guru mungkin telah menguasai langkah-langkah Al-Miftah secara utuh, sedangkan yang lain masih dalam tahap adaptasi. Namun demikian, hasil belajar santri tetap menunjukkan peningkatan yang berarti, yang menandakan bahwa efektivitas metode ini cukup tinggi dalam konteks pembelajaran kitab fiqh.

Keterkaitan antara penggunaan metode Al-Miftah dan hasil belajar juga menunjukkan bahwa semakin intensif guru menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran, semakin meningkat pula pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pandangan **Slameto (2010)** yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, Al-Miftah berperan sebagai sarana pedagogis yang mendorong keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran kitab kuning.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah jumlah item instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengembangan setiap subindikator hanya mencakup 1–2 butir soal, sehingga kekuatan hubungan antarvariabel masih tergolong sedang. Jika jumlah item ditingkatkan menjadi 3–4 butir per indikator, maka tingkat keakuratan dan reliabilitas data dapat meningkat, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antarvariabel penelitian. Oleh karena itu, perbaikan instrumen dalam penelitian lanjutan perlu dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Selain itu, hubungan sedang antara kedua variabel menunjukkan bahwa meskipun metode Al-Miftah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, masih terdapat faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik santri. Faktor-faktor tersebut antara lain minat belajar, dukungan lingkungan pesantren, ketersediaan sumber

belajar, serta kemampuan guru dalam memberikan motivasi. Menurut **Dimiyati dan Mudjiono (2013)**, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi internal dan eksternal peserta didik yang saling berinteraksi dalam proses belajar.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode Al-Miftah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Kitab Fiqh: *Matan Taqrib*. Metode ini layak untuk terus dikembangkan dan disempurnakan dalam sistem pembelajaran pesantren karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks keagamaan klasik. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode ini secara lebih kreatif dengan memperbanyak latihan-latihan membaca, pemahaman konteks, serta diskusi analitis terhadap isi kitab.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan pesantren tidak hanya bergantung pada kemampuan santri, tetapi juga pada strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru. Metode Al-Miftah terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri, dengan tingkat hubungan sedang namun bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode ini serta penyesuaian kurikulum berbasis kitab kuning menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa mean (rata-rata) penggunaan Metode Al-Miftah pada pembelajaran Kitab Fiqh: *Matan Taqrib* di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang adalah sebesar 80,77 yang terletak pada interval 78–82 dan berada pada kategori sedang, dengan rata-rata responden yang memberi jawaban cukup sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Al-Miftah pada pembelajaran Kitab Fiqh: *Matan Taqrib* berada pada kategori cukup. Sementara itu, mean (rata-rata) hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran Kitab Fiqh: *Matan Taqrib* di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang sebesar 86,93 yang terletak pada interval 87–90 dan berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata responden yang memberi jawaban cukup sebanyak 12 orang. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Kitab Fiqh: *Matan Taqrib* tergolong tinggi. Selain itu, terdapat kontribusi antara penggunaan Metode Al-Miftah dengan hasil belajar pada pembelajaran Kitab Fiqh: *Matan Taqrib* di Pondok Pesantren MUS V Suku Canduang, dengan besar kontribusi sebesar 51,5%, yang menunjukkan korelasi dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, apabila penerapan Metode Al-Miftah dilakukan secara lebih maksimal, maka persentase kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar akan semakin besar.

Bibliografi

Azhari, H., & Darul Ilmi. (2022). Model pengembangan bahan ajar tasawuf berbasis internalisasi nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren MTI Pasia. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13513–13524.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4467>
- Fanani, A. (2014). Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/576>
- Irawan, B. (2022). Penerapan metode Al-Miftah lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning (*Fathul Qarib*) di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Cupel. *Journal PIWULANG*, 1–114.
- Kamal, M., Aprison, W., & Wati, S. (2022). Keterampilan memberikan variasi mengajar mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Syekh M. Djamil Djambek. *KOLONI*, 1(3).
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/213>
- Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan pendidikan: Relevansinya dalam tujuan pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S. (2021). Metode mengajar kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137.
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>
- Yasa, N. A. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi*. Artikel Pendidikan dan Pengajaran. <https://osf.io/u7wcb/download>
- Yuliany. (2022). Pendekatan dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 137–153.
- Zefriando, G. (2021). Korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab perspektif neurolinguistik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Mei, 206. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>